

RANCANGAN BAHAN AJAR TEKS CERPEN : ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN BUKU KUMPULAN CERPEN MACAN

Silvyanti Hidayah¹, Khalimi Romansyah², Tri Pujiatna³
^{1,2,3})Universitas Swadaya Gunung Jati

Email:

¹Silvyantihidayah@gmail.com, ²roman6086@gmail.com, ³tpujiatna@gmail.com



Diterima: 28 September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

ABSTRAK

Pembelajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Bahasa sangat erat sekali hubungannya dengan sastra. Cerpen (cerita pendek) merupakan salah satu genre sastra. Oleh karena itu, kajian tentang cerita pendek sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu berupa kutipan kalimat, kata-kata, deskripsi rangkaian peristiwa pengarang tentang struktur dan kebahasaan kumpulan cerpen Macan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa struktur dan kebahasaan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen “Macan” pilihan Kompas tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis struktur dan kebahasaan teks cerpen terdapat 2 cerpen yang tidak memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap. Rata-rata hasil validasi terhadap modul pembelajaran teks cerpen di SMA sebesar 89,5% yang dikategorikan sangat valid. Dengan demikian, modul teks cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA/SMK dan MA dapat digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek

Kata Kunci: Cerpen, Modul teks cerpen, Analisis Struktur dan Kebahasaan Cerpen.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih serta dikembangkan. Siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra (Rozak, Mascita, & Pujiatna, 2023; Febriya 2019: 91).

Bahasa sangat erat sekali hubungannya dengan sastra. Kedua hal tersebut sangat berhubungan satu sama lainnya sebagai bentuk sistem tanda karya sastra yang menggunakan media bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Rahayu (2021: 336) menyatakan bahwa siswa tidak tertarik pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan menganggapnya tidak penting jika dibandingkan dengan ilmu yang lain. Purwati (2016: 234) menjelaskan bahwa sastra dianggap kurang diminati oleh siswa

dan dianggap terlalu sulit dimengerti karena harus berpikir ekstra untuk mencerna bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Bahasa dalam karya sastra didominasi oleh kata-kata yang mendalam, sehingga diperlukan pemahaman yang kuat. Kemampuan siswa memahami kebahasaan sangat menunjang kelancaran dalam memahami cerita dalam karya sastra, seperti halnya cerpen atau cerita pendek. Oleh karena itu, kajian tentang cerita pendek sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembelajaran sastra di sekolah.

Cerpen (cerita pendek) merupakan salah satu genre sastra. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal dan memusatkan fokus pada satu tokoh dan situasi saja yang penuh konflik, peristiwa, dan pengalaman (Kusmana & Yatimah., 2018; Nurhayati 2019: 116). Sedangkan, Maemuna & Pujiatna (2022) cerita pendek sering disingkat menjadi cerpen adalah cerita rekaan yang pendek, berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra yang memberinya batasan “cerita yang habis dibaca sekali duduk”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang berbentuk fiksi, isi di dalam cerita tersebut berfokus pada satu tokoh dan situasi yang penuh konflik, peristiwa, serta pengalaman. Oleh karena itu, cerpen bisa dibaca dengan sekali duduk karena ceritanya yang pendek.

Teks cerpen termasuk ke dalam kategori teks sastra yang berjenis fiksi.

Dengan demikian, teks tersebut pasti memiliki struktur dan kaidah kebahasaan cerpen untuk membangun rangkaian kejadian dalam cerita yang membentuk cerpen tersebut dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Struktur teks cerita pendek yaitu pengenalan (orientasi), masalah (komplikasi), dan pemecahan masalah (resolusi). (Setiawati, 2017; Pulungan, 2017; Mahsun (2014: 204). Selanjutnya, Priyatni dan Harsiati (2014: 6) kaidah kebahasaan teks cerita pendek terdiri dari lima yaitu pertama menggunakan waktu lampau, kedua penyebutan tokoh, ketiga kata-kata yang menunjukkan latar, keempat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dilampaui oleh para tokoh, dan kelima memuat sudut pandang pengarang.

Penggunaan bahan ajar dapat membantu guru dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menguasai materi dan seluruh kompetensi yang telah ditetapkan. Prastowo (2015: 17) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, *handout*,

LKS, model atau maket, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Daryanto dan Dwicahyono (2014: 171) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun lisan sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana/lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Demikian pula dengan pendapat Annisa (2019: 37) bahan ajar atau materi ajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau segala sesuatu yang akan dipelajari dan dikuasai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk materi pembelajaran yang berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang dapat disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun lisan dan terdapat kompetensi yang harus peserta didik kuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan suasana atau lingkungan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam membuat atau melakukan sesuatu, tentulah terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menghasilkannya. Demikian pula, dalam penyusunan modul terdapat beberapa langkah yang harus penulis tempuh agar dapat menyusun modul dengan baik dan benar. Daryanto (2013: 16-23)

mengemukakan bahwa terdapat lima langkah dalam penyusunan modul yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan modul, kegiatan ini berupa analisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi mengenai modul yang dibutuhkan. Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan.
- 2) Desain modul, desain penulisan modul yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Penyusunan modul belajar diawali dengan menyusun buram atau draf/konsep modul. Modul yang dihasilkan dinyatakan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Apabila hasil uji coba dinyatakan layak, barulah sebuah modul dapat diimplementasikan secara real di lapangan.
- 3) Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media, dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara

konsisten sesuai dengan skenario yang ditetapkan.

- 4) Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul.

Evaluasi dan validasi modul yang telah dan masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran, secara periodik harus dilakukan evaluasi dan validasi. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik yang dipelajari. Apabila tidak ada, maka dilakukan oleh sejumlah guru yang mengajar pada bidang atau kompetensi tersebut. Validator membaca ulang dengan cermat isi modul. Validator memeriksa, apakah tujuan belajar, uraian materi, bentuk kegiatan, tugas dan latihan atau kegiatan lainnya yang ada diyakini dapat efektif untuk digunakan sebagai media menguasai kompetensi yang menjadi target belajar. Apabila hasil validasi ternyata menyatakan bahwa modul tidak valid, maka modul tersebut perlu diperbaiki sehingga menjadi valid.

B. METODOLOGI

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu berupa kutipan kalimat, kata-kata, deskripsi rangkaian peristiwa pengarang tentang struktur dan kebahasaan kumpulan cerpen

“Macan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa struktur dan kebahasaan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen “Macan” pilihan Kompas tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (1) Reduksi Data : Memilih dan menentukan cerpen yang akan dianalisis dari segi struktur dan kebahasaan berdasarkan teori yang telah ditetapkan. (2) Penyajian Data : Menyajikan data yang sudah ditemukan dari hasil analisis struktur dan kebahasaan kumpulan cerpen “Macan” pilihan Kompas tahun 2020. (3) Kesimpulan : Menyimpulkan data yang telah ditemukan dari kumpulan cerpen “Macan” pilihan Kompas tahun 2020 dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap data.

Instrumen untuk analisis struktur dan kaidah kebahasaan buku kumpulan cerpen Macan dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data ini digunakan untuk mencatat data atau hasil yang diperoleh dari analisis peneliti terhadap bacaan teks cerpen. Kartu data yang digunakan pada penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kartu Data Analisis Struktur Cerpen

No	Struktur Cerpen	Hasil Analisis	Bukti Kalimat
1	Abstrak		
2	Orientasi		
3	Komplikasi		
4	Evaluasi		
5	Resolusi		
6	Koda		

Tabel 2. Kartu Data Analisis Kebahasaan Cerpen

No	Kebahasaan Cerpen	Hasil Analisis	Bukti Kalimat
1	Menggunakan kalimat bermakna lampau		
2	Menggunakan diksi yang menyatakan urutan waktu		
3	Menggunakan kata kerja yang memberikan gambaran suatu peristiwa yang terjadi		
4	Menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung		
5	Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh		
6	Menggunakan banyak dialog		
7	Menggunakan kata-kata sifat (<i>deskriptif language</i>) untuk memberikan gambaran mengenai tokoh, tempat, dan suasana		

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Cerpen sebagai salah satu genre teks memiliki unsur pembangun. Unsur pembangun teks cerpen terdiri atas struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur cerpen terdiri atas 1) Abstrak merupakan pendahuluan dari cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. 2) Orientasi atau pengenalan cerita, merupakan bagian pengenalan dengan para tokoh atau pun dengan permasalahan yang mulai dialami tokoh dalam cerita. 3) Komplikasi merupakan bagian yang menceritakan permasalahan yang dialami tokoh utama. 4) Evaluasi merupakan ujung dari permasalahan dan muncul penyelesaian didalamnya. 5) Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian

cerita. 6) Koda merupakan amanat dari pengarang setelah cerita yang disampaikannya tuntas.

Selanjutnya, kaidah kebahasaan cerpen di antaranya 1) Menggunakan kalimat bermakna lampau. 2) Menggunakan diksi yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). 3) Menggunakan kata kerja yang memberikan gambaran suatu peristiwa yang terjadi. 4) Menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan perkataan seorang tokoh oleh pengarang. 5) Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. 6) Menggunakan banyak dialog. 7. Menggunakan kata-kata sifat (*deskriptif language*) untuk memberikan gambaran mengenai tokoh, tempat, dan suasana.

Hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan buku kumpulan cerpen *Macan Kompas 2020* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Kelengkapan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerpen

No	Penulis	Judul Cerpen	Keterangan Kelengkapan Struktur	Keterangan Kelengkapan Kebahasaan
1	Okky Madasari	Sendiri-sendiri	Lengkap	Lengkap
2	Silvester Petara Hurit	Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang	Lengkap	Lengkap
3	Herman RN	Makam	Lengkap	Lengkap
4	Damhuri Muhammad	Kandang Kambing Nurjawilah	Lengkap	Tidak lengkap (tidak ada kalimat bermakna lampau)
5	Muna Masyari	Ulat Daun Emas	Lengkap	Lengkap
6	Novka Kuaranita	Sup Jelai	Tidak lengkap (tidak ada koda)	Tidak lengkap (tidak ada kata sifat)

Berdasarkan tabel di atas buku kumpulan cerpen *Macan* terdapat dua cerpen yang kurang sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Hal ini terdapat ketidaklengkapan struktur dan kaidah kebahasaan cerpen tersebut, yaitu pada cerpen berjudul *Kandang Kambing Nurjawilah* karya Damhuri Muhammad. Cerpen ini tidak ada kebahasaan kalimat bermakna lampau. Dan, cerpen berjudul *Sup Jelai* karya Novka Kuaranita. Cerpen ini tidak memiliki struktur koda dan tidak ada kebahasaan kata sifat. oleh karena itu, rancangan bahan ajar teks cerpen akan mencantumkan empat cerpen yang memiliki struktur dan kaidah kebahasaannya lengkap yaitu cerpen

“*Sendiri-sendiri*” karya Okky Madasari, cerpen “*Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang*” karya Silvester Petara Hurit, cerpen “*Makam*” karya Herman RN, dan cerpen “*Ulat Daun Emas*” karya Muna Masyari.

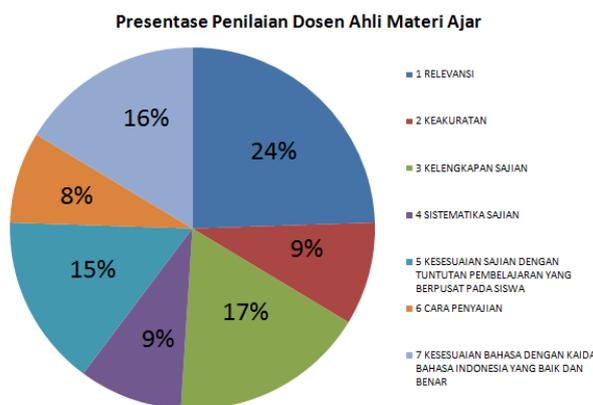
Penilaian Modul Pembelajaran Teks Cerpen di SMA

Pembelajaran teks cerpen di SMA terdapat dalam kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Kemudian, kompetensi dasar 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Adapun konsep modul yang akan dibuat, sebagai berikut.

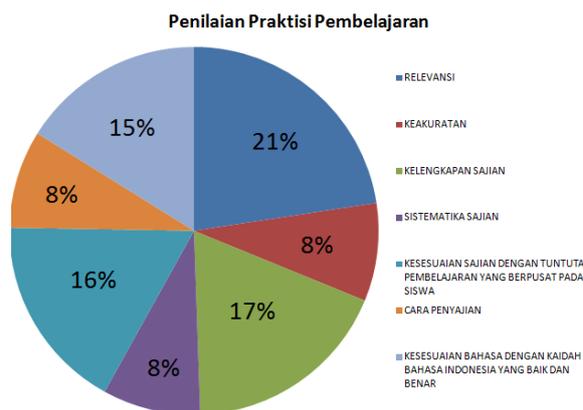
Tabel 3. Konsep Modul

Bagian Awal	Sampul depan modul teks cerpen, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, dan peta konsep.
Bagian Isi	Uraian materi kompetensi dasar 3.9 dan 4.9, contoh, tugas kelompok, dan tugas mandiri.
Bagian Akhir	Rangkuman, evaluasi (tugas mandiri), glosarium, daftar pustaka, dan sampul belakang modul teks cerpen.

Rancangan modul pembelajaran teks cerpen di SMA akan divalidasi oleh ahli materi dan praktisi pembelajaran untuk mengetahui tingkat validitas. Indikator penilaian bahan ajar modul pembelajaran yang digunakan terdiri atas; 1) relevansi, 2) keakuratan, 3) kelengkapan sajian, 4) sistematika sajian, 5) kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, 6) cara penyajian, 7) kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketujuh indikator tersebut memiliki skor nilai dari 1-4 pada setiap indikator. Skor 1 yaitu nilai terendah yang bernilai 25 sedangkan skor 4 yaitu nilai tertinggi yang bernilai 100. Berikut pemaparan hasil validasi bahan ajar berbentuk modul teks cerita pendek oleh para ahli.



Gambar 1. Penilaian Dosen Ahli Materi Ajar



Gambar 2. Penilaian Praktisi Pembelajaran

Kelayakan dari bahan ajar berbentuk modul teks cerita pendek dapat dilihat dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh para ahli yaitu dosen ahli dan praktisi pembelajaran (guru bahasa Indonesia) dengan menggunakan angket validasi. Hasil validasi dari dosen ahli mendapatkan nilai 86% dan praktisi pembelajaran (guru Bahasa Indonesia) mendapatkan nilai 94%. Rata-rata hasil validasi dari kedua ahli mendapatkan nilai 89,5% yang dikategorikan sangat valid. Dengan demikian, modul teks cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA/SMK/MA dapat digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek.

SIMPULAN

Analisis struktur dan kebahasaan dalam kumpulan cerpen “*Macan*” pilihan Kompas 2020 pada 6 cerpen yang dianalisis yaitu cerpen “*Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang*” karya Silvester Petara Hurit, cerpen “*Makam*” karya Herman RN, cerpen “*Sendiri-sendiri*” karya Okky Madasari, cerpen “*Kandang Kambing Nurjawilah*” karya Damhuri Muhammad, cerpen “*Ulat Daun Emas*” karya Muna Masyari, dan cerpen “*Sup Jelai*” karya Novka Kuaranita yang terdiri dari struktur abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Ada satu cerpen yang kurang lengkap strukturnya yaitu cerpen “*Sup Jelai*” karya Novka Kuaranita tidak adanya struktur koda. Sedangkan, kaidah kebahasaan “*Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang*” karya Silvester Petara Hurit, cerpen “*Makam*” karya Herman RN, cerpen “*Sendiri-sendiri*” karya Okky Madasari, cerpen “*Kandang Kambing Nurjawilah*” karya Damhuri Muhammad, cerpen “*Ulat Daun Emas*” karya Muna Masyari, dan cerpen “*Sup Jelai*” karya Novka Kuaranita terdiri dari kaidah kebahasaan yang menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan diksi yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis), menggunakan kata kerja yang memberikan gambaran suatu peristiwa yang terjadi, menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai

cara menceritakan perkataan seorang tokoh oleh pengarang, menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, menggunakan banyak dialog, dan menggunakan kata-kata sifat (*deskriptif language*) untuk memberikan gambaran mengenai tokoh, tempat, dan suasana. Ada dua cerpen yang kurang lengkap keahasaannya yaitu cerpen “*Kandang Kambing Nurjawilah*” karya Damhuri Muhammad tidak adanya kaidah kebahasaan kalimat bermakna lampau dan cerpen “*Sup Jelai*” karya Novka Kuaranita tidak adanya kata sifat.

Rancangan bahan ajar modul pembelajaran teks cerpen terdiri dari atas tiga bagian. Bagian awal meliputi sampul depan modul teks cerpen, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, dan peta konsep. Bagian isi berisi uraian materi kompetensi dasar, contoh, tugas kelompok, dan tugas mandiri. Bagian akhir berisi rangkuman, evaluasi (tugas mandiri), glosarium, daftar pustaka, dan sampul belakang modul teks cerpen. Rata-rata hasil validasi terhadap modul pembelajaran teks cerpen di SMA sebesar 89,5% yang dikategorikan sangat valid. Dengan demikian, modul teks cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA/SMK dan MA dapat digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek.

REFERENSI

- Annisa, D. A. (2019). *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Daryanto & Dwicahyono. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriya, D. I. (2019). Struktural Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 Serta Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 90-101. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2269>
- Kusmana & Yatimah. (2018). Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 822-836. doi:http://dx.doi.org/10.33603/jt.v7i1.1700
- Maemuna, F. & Pujiatna. (2022). Media Pembelajaran Teks Cerpen Berbasis Powtoon Sebagai Penunjang Literasi Digital. *Prosiding Bina Basa V*, 10-15. Retrieved from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/PBB/article/view/7392>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyanti & Harsiati. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pulungan, R. (2017). Analisis Struktur Dan Tekstur Cerpen Bensin Di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 35-44. doi:<https://doi.org/10.32696/ojs.v2i2.37>
- Purwati, D. (2016). Realitas Pembelajaran Sastra di Sekolah Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Mandala (Jupe)*, 1(1), 233-241. doi:<http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.76>
- Rahayu, L. M. (2021). Memahami Bahasa dan Sastra Indonesia, Melalui Kartu Permainan. *Metahumaniora*, 11(3), 335-347. doi:<https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i3.36954>
- Rozak, A., D.E. Mascita, & T. Pujiatna (2023) Pembelajaran Teks Puisi dengan Menggunakan Media Permainan Edukasi Role Playing Game (RPG) di SMA. 8(2). Doi. <https://dx.doi.org/10.26737/jpbsi.v8i2.4098>
- Setiawati, E. (2017). Kajian Struktur dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesiadan Daerah*, 7(2), 132-142. doi:<https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>